

Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Capital Intensity* sebagai Pemoderasi

¹Sihar Tambun

²Dosen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
sihar.tambun@gmail.com

²Karina Tika Sari

²Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
tikasariikarinaa@gmail.com

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik perpajakan dan memberikan strategi yang dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini. Dengan demikian, diharapkan solusi yang lebih logistik dapat dikembangkan dan diterapkan secara global untuk mengurangi praktik perpajakan yang merugikan ekonomi suatu negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan diuji dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur terdiri dari uji direct effect dan moderating effect. Moderating effect dilakukan dengan metode interaksi, yaitu interaksi antara variabel moderating dengan variabel independent. Analisis dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *capital intensity*. Dengan menganalisis 24 perusahaan dibidang makanan dan minuman selama tahun 2021-2023, secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam penghindaran pajak dan *Leverage* antar perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel ini secara lebih mendalam. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut yaitu tiga hipotesis signifikan atau diterima dalam penelitian. Disarankan penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel perusahaan yang lebih besar dan beragam. Serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang potensial mempengaruhi penghindaran pajak, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan saham, dan karakteristik industri.

Kata Kunci— *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Tax Avoidance*.

I. INTRODUCTION

Penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia merupakan masalah kompleks yang berdampak signifikan terhadap PDB negara. Praktik ini sering dilakukan dengan menggunakan peraturan perpajakan, yang meskipun sah, dapat mengakibatkan hilangnya dana publik. Menurut data, prevalensi pajak di Indonesia diperkirakan lebih dari Rp 110 triliun setiap tahun, dengan sebagian besar disebabkan oleh undang-undang perpajakan wajib. Perusahaan terkenal PT Bank Central Asia Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk, menggambarkan bagaimana bisnis ini berhasil dalam praktik pajak yang merugikan negara. Tingkat korupsi yang tinggi, penegakan hukum yang lemah, dan biaya kepatuhan yang ditentukan oleh perusahaan adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pajak ini. Pemanfaatan praktis teknik ini dapat dilihat dari kondisi keuangan negara, dimana rasio pajak Indonesia yang hanya sekitar 10,24% dari PDB pada tahun 2019 menunjukkan masih banyaknya potensi yang belum terungkap. Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan kepatuhan pajak harus difokuskan pada peningkatan sistem administrasi perpajakan dan hukum yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan negara.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik pemungutan pajak oleh perusahaan besar tidak hanya menguntungkan negara dalam hal persyaratan perpajakan yang harus dipenuhi, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, praktik tersebut juga dapat membantu bisnis yang taat pajak dan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian dan memantau praktik perpajakan guna mengidentifikasi solusi yang tepat untuk masalah ini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerja sama internasional dalam menangani praktik perpajakan yang menguntungkan

perusahaan multinasional. Kerjasama antarnegara dalam proses pengumpulan informasi keuangan dan regulasi pajak dapat menjadi langkah efektif untuk mencegah praktik-praktik seperti ini. Selain itu, perlu ditingkatkan transparansi laporan keuangan bisnis sehingga praktik pemungutan pajak mudah dipahami.

Penelitian ini unik dan khas karena berfokus pada pertukaran informasi keuangan dan peraturan perpajakan untuk mencegah praktik perpajakan. Sebelumnya, penelitian sering kali hanya mengkaji praktik perpajakan itu sendiri tanpa menawarkan solusi yang komprehensif. Diharapkan dengan memperkuat kerja sama nasional, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyelesaikan masalah penghindaran pajak secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak praktik ketenaga kerjaan nasional terhadap penegakan peraturan perpajakan yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik perpajakan dan memberikan strategi yang dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini. Dengan demikian, diharapkan solusi yang lebih logistik dapat dikembangkan dan diterapkan secara global untuk mengurangi praktik perpajakan yang merugikan ekonomi suatu negara.

Kajian Literatur dan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori utama dalam penelitian ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam perusahaan. Konflik muncul karena masing-masing pihak memiliki kepentingan berbeda, yang dapat mengakibatkan masalah agensi. Prinsipal ingin memaksimalkan keuntungan, sementara agen mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang transparan diperlukan untuk mengurangi konflik. Solusi untuk masalah agensi ada beberapa mekanisme dapat diterapkan, pertama Insentif Financial memberikan insentif kepada manajer yang sejalan dengan tujuan pemegang saham, seperti opsi saham. Kedua pengawasan menerapkan pengawasan yang ketat terhadap tindakan manajer melalui laporan keuangan dan audit eksternal. Ketiga kontrak merancang kontrak yang jelas antara prinsipal dan agen untuk mengurangi potensi konflik kepentingan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal, pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui sinyal. Dalam konteks perusahaan, teori ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan informasi tertentu kepada pasar untuk menunjukkan kualitas atau prospek masa depan mereka. Dalam banyak situasi, manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi internal dan prospek masa depan dibandingkan dengan investor atau kreditor. Untuk mengurangi asimetri informasi ini, perusahaan dapat menggunakan sinyal positif (seperti pengumuman laba yang baik atau dividen) untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi. Informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak, yang sering dikenal sebagai *tax Avoidance*, mengacu pada penghindaran pajak yang sering dikenal sebagai *tax Avoidance*, mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang disetorkan secara sah dan sesuai dengan jumlah pajak yang dilakukan (Yunita & Tambun, 2024). Penghindaran pajak merupakan strategi yang memanfaatkan kelemahan atau celah dalam perjanjian perpajakan (Sitorus & Tambun, 2023), sehingga kewajiban pajak dapat dibayarkan dalam jumlah yang lebih besar tanpa melanggar hukum (Tambun & Riandini, 2022). Praktik ini berbeda dengan penggelapan pajak, yang merupakan tindakan ilegal dan melawan hukum (Ifani & Kuntadi, 2024). Kegiatan penghindaran pajak ini sering sekali dibantu oleh profesional di bidang pajak atau konsultan pajak (Tambun & Kurnia, 2023). Tanpa nasionalisme yang tinggi

dan moralitas yang baik, konsultan dan wajib pajak akan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara apapun (Tambun & Haryati, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur melalui rasio seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dengan memahami konsep *Profitabilitas* ini, manajemen keuangan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan dapat mengelola hubungan dengan pemegang saham dan investor potensial melalui penggunaan sinyal-sinyal yang tepat. Rasio *Profitabilitas* alat penting bagi investor untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. Rasio-rasio ini membantu investor memahami seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menganalisis rasio *Profitabilitas*, investor dapat membuat keputusan yang tepat tentang apakah akan berinvestasi di industri atau perusahaan tertentu. Selain itu, rasio *Profitabilitas* juga dapat memberikan wawasan berharga tentang posisi kompetitif perusahaan dalam industrinya dan kemampuannya untuk mempertahankan *Profitabilitas* dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, memahami *Profitabilitas* adalah kunci untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan memaksimalkan hasil (Supeno, 2022).

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan *Leverage* merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan. Pengertian *Leverage* ini juga ditegaskan oleh Kasmir (2014:153) sebagai rasio yang memproyeksikan keadaan utang dalam keuangan perusahaan (Ni et al., 2023). *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, namun juga memiliki risiko yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat tingkat *Leverage* yang optimal untuk perusahaan agar dapat mencapai tujuan jangka panjang secara berkelanjutan. Selain itu, manajemen keuangan juga harus memperhatikan kondisi pasar dan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan *Leverage*, sehingga dapat menghindari risiko-risiko yang tidak diinginkan yang efektif juga merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan *Leverage*, karena dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan dan keuntungan yang diperoleh.

Capital Intensity

Capital Intensity mengacu pada tingkat aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh *Capital Intensity* mengacu pada tingkat aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tertentu yang terkait dengan pendanaan dalam bentuk tetap dan persediaan. Intensitas modal juga merupakan hasil dari keputusan pendanaan, dan keputusan pendanaan pada akhirnya akan mengarah pada penggunaan liabilitas atau hutang untuk mengelola operasi setiap bisnis, intensitas modal merupakan salah satu kekuatan terbesar yang dimiliki perusahaan yang dimaksud. Sedangkan harta tetap merupakan salah satu kegiatan bisnis yang secara signifikan mengurangi pendapatan perusahaan. Rasio intensitas modal dapat mengungkapkan beberapa faktor efisiensi bisnis yang menggunakan asetnya untuk penjualan. (Ifani & Kuntadi, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi rasionya maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio maka jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat sehingga menyebabkan pajak yang ditahan oleh perusahaan meningkat nilainya, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keputusannya dalam melakukan

penghindaran pajak, di mana ada kemungkinan bahwa perusahaan yang sangat profitable justru lebih cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif. Namun ada beberapa Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi mereka akan cenderung tidak menghindari pajak, karena itu kewajiban. *Profitabilitas* yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat kewajiban pajak yang tinggi. Perusahaan yang sangat profitable bisa saja memiliki keahlian dalam memanfaatkan celah-celah perpajakan yang legal untuk mengurangi beban pajak mereka. Namun demikian, tidak semua praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan profitable adalah sah atau etis. Sebagai konsumen atau investor, kita harus memahami praktik perpajakan perusahaan dan mempertimbangkan nilai etika perusahaan tersebut sebelum melakukan transaksi dengan mereka (Anggriantari & Purwantini, 2020; Handayani & Mildawati, 2018; Hidayat, 2018) . H1 : *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi yang digunakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. *Leverage* dapat meningkatkan risiko bagi manajemen, sehingga mereka mungkin lebih cenderung untuk menggunakan strategi penghindaran pajak demi melindungi nilai perusahaan. tingkat *Leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan memiliki prospek keuangan yang stabil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi lebih lanjut. Namun, jika perusahaan terlalu agresif dalam penghindaran pajak melalui utang, hal ini dapat merusak reputasi mereka dan menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *Leverage* maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Selain itu, memberikan bukti bahwa meningkatnya jumlah pendanaan yang diperoleh dari utang akan mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak (Abdullah, 2020; Irawati et al., 2020; Rahmadani et al., 2020) H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Moderasi *Capital Intensity* atas Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Profitabilitas* perusahaan memiliki hubungan negative dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi cenderung memiliki strategi penghindaran pajak yang lebih agresif, meskipun *Profitabilitas* mereka rendah. Selain itu, moderasi ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara *Profitabilitas* dan penghindaran pajak. Intensitas modal dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha ketika melakukan penelitian perpajakan, terutama pada industri yang sangat rentan terhadap aset tetap. Karena terdapat lebih banyak pengawasan yang berkaitan dengan aset fisik dan potensi audit yang lebih tinggi, perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang lebih tinggi mungkin lebih rentan terhadap hasil pajak. Oleh karena itu, ketika *Profitabilitas* meningkat, dampak negatif terhadap strategi pajak menjadi lebih nyata, karena bisnis dengan intensitas modal yang lebih besar secara bertahap memberikan perhatian lebih pada strategi mereka untuk menjaga reputasi dan mengurangi risiko hukum (Irawati et al., 2020; Rahmadani et al., 2020; Setyawan & Kurnia, 2024; Wanda & Halimatusadiah, 2021; Zoebar & Miftah, 2020). H3 : Moderasi *Capital Intensity* Memperlemah Pengaruh Negatif *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

Moderasi *Capital Intensity* atas Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Moderasi *Capital Intensity* juga dapat memperlemah pengaruh positif *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingginya *Capital Intensity* dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterbatasan dalam menggunakan *Leverage* sebagai strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, perusahaan mungkin harus mencari alternatif strategi lain untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan dengan intensitas modal tertinggi biasanya mempunyai tetap yang signifikan, yang memungkinkan mereka menggunakan penyusutan sebagai pajak. Dalam konteks ini, meskipun *leverage* dapat meningkatkan pajak melalui beban bunga, aset tetap yang besar

dapat mengalihkan perhatian perusahaan dari strategi pajak berbasis utang. Dengan demikian, intensitas modal berfungsi sebagai faktor yang mengurangi ketergantungan utang perusahaan dalam rangka meminimalkan pajak, sehingga memperkuat hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak (Abdullah, 2020; Irawati et al., 2020; Setyawan & Kurnia, 2024; Zoebar & Miftah, 2020). H4 : Moderasi *Capital Intensity* Memperlemah Pengaruh Positif *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan diuji dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur terdiri dari uji direct effect dan moderating effect (Tambun et al., 2023). Moderating effect dilakukan dengan metode interaksi, yaitu interaksi antara variabel moderating dengan variabel independent (Tambun & Sitorus, 2024). Model penelitian terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Dependen variabel yaitu, Penghindaran Pajak adalah jenis usaha pengurangan yang sah yang memanfaatkan secara optimal ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan, seperti pemotongan-pemotongan yang didasarkan pada faktor-faktor yang belum tercakup dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu jumlah yang dibayarkan oleh wajib pajak perusahaan secara tunai yang dibandingkan dengan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR berguna karena dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan dengan menggunakan perbedaan temporal dan tetap. Jika CETR menurun, jumlah pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat sebaliknya, jika CETR meningkat, jumlah pajak yang dilakukan akan menurun. Agar sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, perhitungan dianalisis secara negatif. Menurut rumus, *cash effective tax rate* (CETR) adalah:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times (-1)$$

2. Independen variabel pertama yaitu, *Profitabilitas* adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, tingkat laba atau laba yang diperoleh sehubungan dengan usaha atau bahkan investasi adalah yang memotivasi pengukuran (Putri & Yuliafitri, 2024). *Profitabilitas* yang tinggi, rasio menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan dari laba atau laba bagi entitas. Ukuran yang digunakan untuk mengukur *Profitabilitas* adalah *Return on Assets* (ROA). Dalam proses penilaian aset yang dimiliki, ROA menentukan bagaimana entitas dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, ROA dapat menentukan tingkat efektivitas entitas dalam menggunakannya. Semua aset entitas, baik yang berasal dari modalitas internal maupun transaksi eksternal, diperhitungkan dengan ROA. Rumus ROA dapat dijelaskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$$

3. Independen variabel kedua yaitu, *Leverage* adalah meminimalkan beberapa entitas pendanaan signifikan yang berasal dari utang, hutang tersebut dapat digunakan oleh entitas untuk meningkatkan operasi atau bahkan investasi mereka, entitas yang menggunakan utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga, atau biaya tambahan atas pinjaman, bunga tinggi tambahan dihasilkan oleh entitas utang juga tinggi, bunga atas pinjaman dapat dikurangkan, sehingga dapat digunakan untuk mengkompensasi kena pajak yang menurun, kurangnya laba fiskal akan melemahkan pembayaran pajak (Putri & Yuliafitri, 2024). Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan entitas untuk sepenuhnya menyatakan seluruh modalitas atau ekuitas entitasnya. Dengan kata lain, DER mengukur besarnya persentase ekuitas atau modal yang bercirikan utang entitas/jaminan liabilitas. Tingginya DER merupakan entitas yang menunjukkan tingginya utang dan menunjukkan modal entitas rendahnya. DER juga mencerminkan tingginya risiko tingginya. Karena mencerminkan keadaan entitas tidak terlalu berisiko dan cenderung aman, investor dan kreditor cenderung menyukai entitas yang memiliki DER yaitu yang rendah. Penentuan DER dapat dilakukan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas atau modal ekuitas. Berikut rumus menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Moderating variabel yaitu, *Capital Intensity* adalah menjelaskan beberapa perusahaan besar yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Bisnis dapat menggunakan aset tetap untuk melakukan pajak penghindaran sehingga pajak perusahaan menjadi menguntungkan. Bisnis dapat memperoleh keuntungan dari beban penyusutan dari aset tetap, yang secara diam-diam menurunkan laba perusahaan dan berfungsi sebagai dasar untuk perhitungan pajaknya. Intensitas modal adalah pengukuran yang menunjukkan sejumlah modalitas (seperti mesin, peralatan, pabrik, dll.) yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan satu unit output. Ketika intensitas modal meningkat, lebih banyak modalitas digunakan dalam kaitannya dengan stres yang berhubungan dengan pekerjaan. Berikut rumus Capin :

$$CI = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi stata. Analisis yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, penyajian deskripsi data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Kedua, melakukan pemilihan model terbaik diantara *comman effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* (Pilny et al., 2022). Ketiga, uji asumsi klasik dengan melakukan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Shi & Utufua, 2022). Keempat, uji hipotesis dan memberikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ini menggunakan one tailed, sehingga hipotesis akan di terima apabila nilai t statistik > 1,65 dan nilai p values < 0,05 (Lo et al., 2020). Kelima, menyajikan persamaan regresi yang dihasilkan serta interpretasinya. Interpretasi akan diuraikan terkait nilai koefisien pengaruh serta implikasinya. Keenam, menjelaskan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari model penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan bidang makanan minuman periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Tax Avoidance (ta)</i>	24	-4.253	-0.004	-0.279	0.484
<i>Profitabilitas(profit)</i>	24	-0.003	0.313	0.088	0.058
<i>Leverage (lev)</i>	24	0.103	2.969	0.824	0.657
<i>Capital Intensity (ci)</i>	24	0.023	0.643	0.307	0.154

Source : STATA Data Processing Results, 2024

Hasil Uji Statistik table 1 menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar -4,253 dan maksimum -0,004, dengan rata-rata di angka -0,279. Ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dalam jumlah yang relatif kecil, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,482. *Profitabilitas* memiliki rentang antara -0,003 hingga 0,313, dengan rata-rata 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki *Profitabilitas* yang rendah dan variasi antar perusahaan tidak signifikan (standar deviasi 0,058).

Sementara itu, *Leverage* menunjukkan rentang yang lebih luas dengan minimum 0,103 dan maksimum 2,969. Rata-rata *Leverage* sebesar 0,824 menandakan bahwa perusahaan-perusahaan cenderung menggunakan utang untuk membiayai aset mereka. Variasi dalam penggunaan utang ini cukup signifikan, terlihat dari standar deviasi sebesar 0,653. Di sisi lain, *Capital Intensity* memiliki nilai minimum 0,023 dan maksimum 0,643, dengan rata-rata di angka 0,307. Ini menunjukkan bahwa proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan berada pada tingkat yang relatif sedang dan variasi antar perusahaan juga lebih kecil (standar deviasi 0,153).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	ta	profit	lev	ci
ta	1. 0000			
profit	0. 1854	1. 0000		
lev	-0.3743	-0.1944	1. 0000	

ci	-0.0543	-0.1181	0.0007	1. 0000
----	---------	---------	--------	---------

Source : STATA Data Processing Results, 2024

Hasil uji korelasi tabel 2 dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi yang dilakukan mengungkapkan meskipun ada beberapa hubungan positif antara variabel-variabel yang dianalisis, tingkat kekuatan hubungan tersebut relatif rendah. Dari hasil tersebut, *Capital Intensity* terlihat sebagai variabel yang memiliki dampak paling besar terhadap *tax avoidance* jika dibandingkan dengan *Profitabilitas* dan *leverage*. Temuan ini memberikan informasi berharga bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan *tax avoidance*. Kolerasi uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas data bersifat multi-realistis atau autokolerasi. Korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan moderasi tidak mencapai 80%. Masalah kedua adalah data *autocorrelasi* tidak mendeteksi potensinya karena korelasi antara variabel independen dan dependen tidak mencapai 80%.

Tabel 3. Pemilihan Model Terbaik

Testing	Value	Prob	Conclusion
Chow Test	rho	0.88316171	Fixed Effect
Lagrange Multiplier Test	Prob > chi2	0.0379	Common Effect
Hausman Test	Prob > chi2	-237.75	Random Effect

Source : STATA Data Processing Results, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Table 3, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik dibandingkan dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Karena *Random Effect Model* (REM) diatas 5 % yaitu $-237.75 > 0.05$. Maka Uji Asumsi Klasik tidak diperlukan, sehingga hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coef	t	P Values	Hypothesis
profit	-3.882	-2.15	0.016	Diterima
lev	0.198	1.18	0.119	Ditolak
ciprofit	18.296	3.63	0.000	Diterima
cilev	-2.571	-5.14	0.000	Diterima

Source : STATA Data Processing Results, 2024

Penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi, nilai T Statistik adalah 1,65 dan nilai P untuk hipotesis satu sisi selalu dihitung dengan membagi hasil yang diperoleh dengan 2. Tiga hipotesisi signifikan atau diterima dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis ini. Pertama, *Profitabilitas* memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak karena T Statistik sebesar $-2.15 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.016 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima. Kedua, *Capital Intensity* memperkuat pengaruh positif *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak karena T Statistik sebesar $3.63 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.000 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima. Ketiga, *Capital Intensity* memperkuat pengaruh positif *Leverage* terhadap penghindaran pajak karena T Statistik sebesar $-5.14 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.000 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima.

Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis T Statistik sebesar $-2.15 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.016 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima atau signifikan. *Profitabilitas* mempunyai dampak positif terhadap penghindaran pajak, hal ini terlihat dari kesediaan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya seiring dengan meningkatnya labanya. Bisnis yang menghasilkan keuntungan tinggi seringkali mencari cara untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar. Hal ini terjadi karena ketika laba menjadi lebih lazim, maka menjadi lebih penting bagi bisnis untuk melakukan aktivitas pajak yang agresif, seperti menggunakan strategi pajak yang legal. Perusahaan dapat

memengaruhi penghindaran pajak karena manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba bersih. Ketika *Profitabilitas* meningkat, manajer mungkin terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, ini juga dapat menciptakan konflik dengan pemilik yang mengharapkan kepatuhan terhadap peraturan pajak. Oleh karena itu, manajer harus menyeimbangkan antara upaya meningkatkan *Profitabilitas* dan menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Leverage memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak

Nilai T Statistik sebesar $1.18 < 1.65$ dan nilai P sebesar $0.119 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau tidak signifikan. Penelitian ini bertentangan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak penelitian terdahulu. *Leverage*, disebut juga utang, dalam struktur modal suatu perusahaan mempunyai dampak negatif terhadap pajak. Bisnis yang memanfaatkan utang secara konsisten menghadapi beban bunga yang signifikan yang dapat bervariasi dari pajak. Dengan demikian, semakin besar utang tinggi maka semakin besar pula potensi pembangunan kembali pajak yang dapat diwujudkan oleh dunia usaha. Hal ini berdampak pada kewajiban pajak dan menurunkan motivasi melaksanakan penghindaran pajak. Menurut penelitian, perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi mempunyai imbal hasil pajak yang lebih tinggi karena lebih fokus pada memaksimalkan manfaat beban bunga. Perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali terlibat dalam perencanaan pajak yang lebih baik dan strategis. Pengurangan beban pajak melalui bunga utang, perusahaan membantu memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara legal dan etis.

Moderasi Capital Intensity atas pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis T Statistik sebesar $3.63 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.000 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima atau signifikan. *Capital Intensity* mengacu pada proporsi investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang sering kali digunakan untuk mengurangi laba kena pajak melalui beban penyusutan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Intensity*, semakin besar potensi penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena aset tetap yang besar memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang laba, sehingga mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, perusahaan yang mengadopsi strategi *Capital Intensity* cenderung memiliki keuntungan yang lebih besar dalam hal penghindaran pajak dan efisiensi pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak begitu fokus pada investasi dalam aset tetap. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif dalam industri yang mereka gemari. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan tingkat *Capital Intensity* dalam merencanakan strategi pajak mereka guna mencapai *Profitabilitas* yang optimal.

Moderasi Capital Intensity atas pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis T Statistik sebesar $-5.14 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.000 < 0.005$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima atau signifikan. Dengan demikian, penggunaan *leverage* dan *Capital Intensity* dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pajak yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dengan memanfaatkan *leverage* dan *Capital Intensity* secara bijaksana. Perusahaan juga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan pajak dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, penggunaan *leverage* dan *Capital Intensity* dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan struktur modal dan strategi pajak perusahaan. Dengan menggunakan *leverage* dan intensitas modal yang tepat, bisnis dapat memaksimalkan sumber daya keuangan mereka dan mengurangi jumlah uang yang harus mereka investasikan. Dengan melakukan ini, bisnis dapat meningkatkan *Profitabilitas* nya dan menciptakan nilai bagi investor saham. Selain itu, penggunaan *leverage* dan intensitas modal yang efektif dapat membantu bisnis menghadapi kondisi pasar yang lebih kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, penting bagi dunia usaha untuk mempertimbangkan dengan cermat seberapa besar *leverage* dan intensitas modal yang akan digunakan ketika mengevaluasi kembali strategi pajak dan keuangan mereka.

IV. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data *Profitabilitas* memiliki dampak negative terhadap pajak penghindaran. Hal ini *Profitabilitas* tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif, dalam bentuk mereka memaksimalkan laba setelah pajak, dan mereka lebih fasilitas kepatuhan pajak dari cara menghindarinya. *Leverage* juga memiliki dampak positif terhadap pajak penghindaran, pemanfaatan utang dalam struktur bisnis dapat memberikan manfaat bagi pajak, seperti mengurangi beban pajak melalui utang bunga, yang mendorong bisnis untuk melakukan pajak penghindaran. Selain itu, Moderasi *Capital Intensity* memperlemah pengaruh negatif *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Hal ini berpotensi mengubah perilaku perusahaan dalam perencanaan pajak, sehingga hubungan antara *Profitabilitas* dan penghindaran pajak menjadi lemah. Demikian pula, Moderasi *Capital Intensity* memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak. sehingga memungkinkan perusahaan mengurangi pembayaran pajak dengan mengurangi penggunaan strategi efisiensi pajak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel perusahaan yang lebih besar dan beragam, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang potensial mempengaruhi penghindaran pajak. Seperti ukuran perusahaan, kepemilikan saham, dan karakteristik industri. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti analisis kualitatif, untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi dan motivasi bisnis saat melakukan penelitian pajak. Penelitian lebih lanjut diperlakukan untuk mengkaji fenomena ini dalam konteks industri yang relevan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajer keuangan saat mereka menganalisis struktur modal perusahaan mereka. Memahami hubungan antara intensitas modal, *leverage*, dan pajak penghindaran memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih tepat guna mengoptimalkan struktur modal perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi moderasi hubungan antara intensitas modal dan *leverage* dalam kaitannya dengan pajak.

REFERENCES

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *UMMagelang Conference Series*, 137–153. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4150>
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Ifani, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 345–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i3.1186>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. In *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.003>
- Ni, C., Li, Y., & Forsyth, P. A. (2023). Optimal Asset Allocation in a High Inflation Regime: a Leverage-feasible Neural Network Approach. *ArXiv Preprint ArXiv:2304.05297*.
- Pilny, A., McAninch, K., & Riles, J. (2022). Quantitative Data Analysis Software (SPSS, SAS, R, Python, STATA). In *The International Encyclopedia of Health Communication* (pp. 1–5). Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1002/9781119678816.iehc0605>
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>

- Setyawan, D. B., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).
- Shi, Z., & Utufua, T. A. M. (2022). Empirical Analysis of Multiple Regulatory Effects and Non Efficiency Effects Based on Stata Software. *International Conference on Multi-Modal Information Analytics*, 965–973. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-05237-8_119
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pengaruh insentif pajak dan layanan pajak terhadap persepsi dan kepatuhan wajib pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Tambun, Sihar, and Ani Haryati. 2022. “The Influence of Nationalism’s Attitude and Tax Morals on Taxpayer Compliance through Tax Awareness.” *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 14(1):1–7.
- Tambun, S., & Kurnia, R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak Dengan It Skill Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(2), 47-58.
- Tambun, Sihar, and Resti Riandini. 2022. “Dampak Tax Planning Dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dimoderasi Oleh Nasionalisme.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6(3):2993–3004. doi: 10.33395/owner.v6i3.909.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1218>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Putra, R. R., & Julito, K. A. (2023). Pemanfaatan aplikasi NVivo 12 Plus untuk riset kualitatif di bidang akuntansi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 359-372.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 59–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Yunita, Y., & Tambun, S. (2024). Pengaruh Earnings Management dan Derivatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 9(1), 51-66.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>